PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Rabu Tanggal: 14 Januari 2015 Halaman: F

KESEHATAN LINGKUNGAN

Pemkot Jogja Ajak Remaja Jadi Agen Perubahan

JOGJA—Memperingati Hari Kesadaran Sanitasi, sejumlah siswa SMPN 1 dan SMPN 8 Yogyakarta mengikuti kampanye sanitasi di Aula SMPN 1 Yogyakarta, Selasa (13/1). Dalam kegiatan itu, Indonesian Infrastructure Initiative (Indii) yang merupakan organisasi kerja sama pemerintah Indonesia-Australia, menyampaikan program hibah peningkatan sanitasi kepada siswa.

Salah satu panitia sekaligus media spesialis kampanye sanitasi, Sopril Amir, mengatakan pemerintah Australia menyediakan hibah infrastruktur di Indonesia, salah satunya di Jogja. Salah satu hibah diberikan dalam bentuk Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL). Sampai saat ini banyak warga Jogja yang menggunakan *septic tank* sebagai pembuangan air limbah di rumah mereka.

"Indii bertujuan menarik ke luar *septic tank* itu dan menggunakannya bersama-sama. Indii bangun sambungan dari rumah ke rumah yang sampai 2015 ini jumlahnya 3.089 sambungan," jelas dia.

Melalui hibah itu, Indii mengajak para remaja untuk ikut memperhatikan saluran air limbah di rumah.

Sopril mengatakan sanitasi tidak hanya terlepas pada sarana dan prasarana tetapi juga perilaku hidup bersih dari setiap anggota rumah tangga.

"Kami ajak remaja ikut memikirkan sanitasi. Jangan sampai mereka berpikir bahwa sanitasi adalah urusan orang tua. Anak juga jadi agen lingkungan," kata Sofril.

Senada disampaikan Kepala Dinas Kimpraswil Jogja, Toto Suroto, yang turut hadir dalam kampanye sanitasi tersebut.

Pihaknya mengajak seluruh remaja agar mau menjaga saluran pembuangan air limbah di rumah mereka.

"Bagaimana cara menjaganya? *Satu*, cukup melaporkan. *Dua*, jangan masukkan plastik ke saluran air limbah karena plastik susah busuk," kata Toto.

Dalam sesi tanya jawab dengan siswa, Toto menjelaskan sistem pembuangan air limbah di Kota Jogja jauh dari kata ideal. Seharusnya antara sumur air bersih dengan pembuangan limbah berjarak minimal 10 meter. Karena lahan di Kota Jogja semakin sempit dan permukiman semakin padat maka jarak minimal 10 meter itu tidak dapat terpenuhi.

"Mengingat biayanya besar untuk pemenuhan IPAL dan kebetulan Australia ada program hibah, maka Pemkot Jogja menggunakan hibah itu," kata Toto.

Dirinya berharap agar melalui program sanitasi yang dibangun, remaja turut menjadi *agent of change* (agen perubahan) demi terwujudnya lingkungan hidup yang sehat. *(Bernadetha Dian Saraswati/JIBI)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Dinas Pemukiman dan Prasarana 3. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005